

ABSTRAK

Khalifa Ramadhani, 220101010147, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di MTsN 4 Tabalong*, Pembimbing Dr. H. Surawardi, S. Ag., M. Ag Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Penanaman nilai, moderasi beragama, siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup damai, menghargai perbedaan, serta menolak segala bentuk kekerasan di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang berfokus pada nilai anti kekerasan dan toleransi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya pada siswa di MTsN 4 Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, guru PAI, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan kebijakan madrasah, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, program kesiswaan, layanan BK, Satgas Anti Kekerasan, Komunitas PPPA, dan kegiatan parenting. Pelaksanaannya diwujudkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, budaya 5S, kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap toleransi, penyelesaian konflik secara damai, serta berbagai kegiatan pembinaan karakter. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, penilaian sikap, pemantauan guru, dan rapat evaluasi.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama meliputi komitmen seluruh warga madrasah, keteladanan guru, budaya 5S, dukungan orang tua, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, kurang optimalnya pengawasan orang tua, serta konflik antarsiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai anti kekerasan dan toleransi pada siswa memerlukan keterlibatan dan kerja sama seluruh warga madrasah, keluarga, serta lingkungan sekitar secara berkelanjutan.